

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur sejauh mana pengaruh penerapan bahan ajar berbasis *microlearning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir spasial peserta didik secara objektif melalui data numerik (Creswell, 2012).

Dalam konteks ini, variabel bebas berupa perlakuan pembelajaran menggunakan media berbasis *microlearning* diterapkan pada satu kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir spasial sebagai variabel terikat diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan pada kedua kelompok untuk mengetahui perubahan dan pengaruh yang terjadi.

Karena pengacakan subjek tidak dilakukan secara penuh (non-randomized), namun tetap terdapat kelompok perlakuan dan kontrol serta pengukuran dilakukan dua kali (pretest dan posttest), maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai quasi-eksperimen (Sugiyono, 2021). Desain eksperimen yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yang memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengukur kemampuan awal kedua kelompok (baseline),
2. Memberikan perlakuan hanya pada kelompok eksperimen,
3. Membandingkan hasil antara kelompok dan antar waktu.

Dengan desain ini, validitas internal relatif lebih kuat dibandingkan dengan desain satu kelompok saja, meskipun tidak sekuat desain eksperimen murni (true experiment) karena keterbatasan pengacakan subjek.

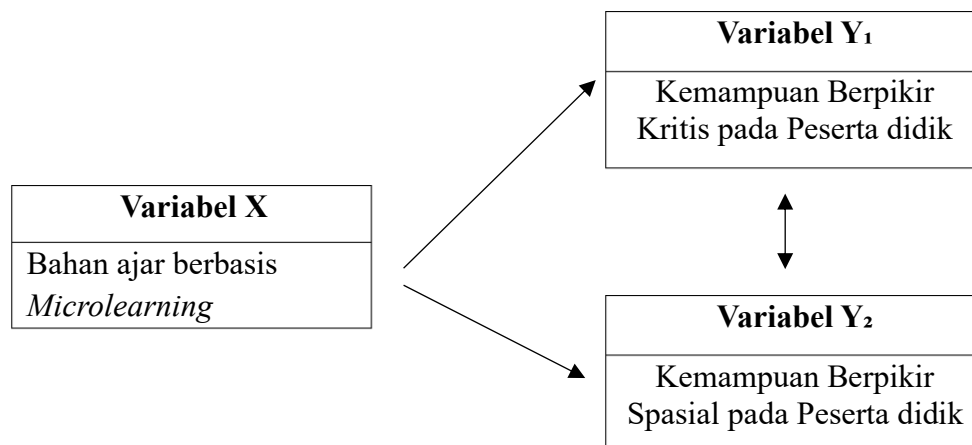
Tabel 3.1 Ilustrasi Desain Penelitian

Kelompok	Pretest (O ₁)	Perlakuan (X)	Posttest (O ₂)
Eksperimen	O ₁	Bahan ajar berbasis <i>microlearning</i>	O ₂
Kontrol	O ₁	Pembelajaran konvensional	O ₂

Desain ini sangat sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah, karena memungkinkan implementasi program intervensi (pembelajaran *microlearning*) tanpa mengganggu struktur kelas yang sudah ada.

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat dua jenis variabel yang saling keterkaitan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dan dependen penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bahan ajar berbasis *Microlearning*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono 2018). Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan Berpikir kritis (Y1) dan Kemampuan Berpikir Spasial (Y2).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan meliputi buku, jurnal, hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan. Penulis kemudian menyimpulkan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh para ahli. Teori-teori yang dikemukakan oleh ahli serta ketentuan dan pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang menjadi acuan dalam mengolah dan menganalisis data

3.3.2 Observasi Lapangan

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono 2018), observasi bukan hanya sekadar melihat, tetapi juga mencatat secara sistematis semua hal yang diamati. Hal terpentingnya yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis dan sesuai dengan fenomena-fenomena yang diselidiki dalam proses penelitian

3.3.3 Kuesioner

Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan disebarkan kepada sampel yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir spasial peserta didik akan menggunakan skala *Likert* agar memudahkan pengolahan data. Menurut (Sugiyono 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

3.3.4 Tes

Pengujian digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengujian dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jenis pengujian yang akan diberikan adalah pengujian pilihan ganda yang akan disesuaikan dengan indikator pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.6 Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia. Pengujian dilakukan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibutuhkan untuk melakukan observasi terkait informasi sekolah yang akan menjadi bagian dari penelitian, diperlukan pedoman observasi. Selain itu, informasi umum tentang sekolah yang relevan dengan penelitian dapat ditemukan dalam kisi-kisi berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi penelitian

No.	Aspek	Spesifikasi
		Desa

No.	Aspek	Spesifikasi
1	Lokasi Penelitian	Kecamatan
		Kota/Kabupaten
2	Batas Daerah Penelitian	Batas Utara
		Batas Selatan
		Batas Timur
		Batas Barat
3	Fisiografi Daerah Penelitian	Luas Sekolah
		Luas Bangunan Sekolah
4	Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Pendidik
		Jumlah Tenaga Kependidikan
5	Kondisi Siswa	Jumlah Siswa Jurusan IPA
		Jumlah Siswa Jurusan IPS
6	Fasilitas Sekolah	Ruang kelas
		Toilet
		Laboratorium
		Tempat ibadah
		Lapangan
		Perpustakaan
		Ruang Guru
		Ruang BP
		Ruang UKS

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan untuk membatasi arah wawancara agar tetap terfokus pada data yang dibutuhkan. Wawancara akan dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi. Wawancara ini bertujuan untuk permasalahan awal atau data awal dalam penggunaan bahan ajar berbasis *Microlearning*.

3.4.3 Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kondisi peserta didik terkait motivasi setelah menggunakan bahan ajar berbasis *Microlearning*. Kuesioner pada analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kondisi siswa yang diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar *Microlearning*. Dalam hal ini

peneliti menggunakan skala *Likert* dalam menentukan opsi jawaban pada kuesioner sehingga masing-masing pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang akan menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai yang dikemukakan oleh (Uno 2021) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan;
4. Adanya penghargaan dalam belajar;
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3.4.4 Pedoman Tes

Pedoman tes berisi soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Keanekaragaman Hayati pada kelas XI IPS. Soal tes akan diberikan untuk *Pretest* dan *Post-test* kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMA Al-Islam Cirebon pada tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Geografi dengan materi “Keanekaragaman Hayati”. Populasi ini dipilih karena:

1. Telah menerima dasar-dasar materi geografi pada jenjang sebelumnya,
2. Memiliki karakteristik kurikulum dan guru yang relatif homogen,

3. Sedang atau akan mempelajari topik keanekaragaman hayati, sehingga relevan untuk penerapan bahan ajar berbasis *microlearning*..

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Al-Islam Cirebon yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	25
2	XI IPS 2	23
3	XI IPS 3	23
4	XI IPS 4	24
	Total Populasi	95

Sumber: SMA Al-Islam, 2024

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Memiliki tingkat kemampuan akademik yang relatif seimbang (berdasarkan nilai rata-rata Geografi semester sebelumnya),
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam komposisi gender, latar belakang sosial, dan gaya belajar,
3. Bersedia dan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian:

1. Kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen, yang akan menerima pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis *microlearning*.
2. Kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol, yang akan menerima pembelajaran dengan pendekatan konvensional sebagaimana biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran.
3. Masing-masing kelas terdiri dari 25 dan 23 peserta didik, sehingga total jumlah sampel adalah 48 peserta didik.

Pemilihan dua kelas ini juga didasarkan pada kemudahan kontrol proses pembelajaran oleh peneliti karena:

1. Guru pengampu di kedua kelas adalah orang yang sama, sehingga memperkecil pengaruh perbedaan gaya mengajar.
2. Jadwal pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan perlakuan dan evaluasi secara sistematis dan konsisten.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengaitkan produk bahan ajar berbasis *Microlearning* dengan kemampuan berfikir kritis dan spasial. Ada dua jenis instrumen yang harus dianalisis, yaitu hasil *Pretest* dan *Post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta kuesioner untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir spasial peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis *Microlearning*. Masing-masing instrumen memiliki teknik pengolahan data yang berbeda sesuai kebutuhannya. Pengolahan data statistik akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.0 *for Windows*. Beberapa teknik pengolahan data secara statistik yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk memperoleh data yang sah. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan sebelum instrumen tes dan kuesioner diberikan kepada responden. Untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen, perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan

rumus korelasi *pearson product moment*, sebagaimana rumus berikut (Siregar, 2014).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= koefisien korelasi
$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= jumlah skor total (seluruh item)
n	= jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen yang dibuat. Instrumen dengan nilai reliabilitas tinggi mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur data yang dibutuhkan. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen kuesioner dan tes. Untuk mengetahui reliabilitas, diperlukan perhitungan menggunakan rumus *alpha cronbach* di bawah ini (Siregar, 2014):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= koefisien reliabilitas instrumen
k	= jumlah butir pertanyaan/pernyataan
$\sum S_i^2$	= jumlah varian butir
S_t^2	= varian total

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil pengisian instrumen oleh responden. Uji ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian lebih lanjut. Hasil uji normalitas dapat dikatakan memenuhi syarat jika data jawaban responden terdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis pada tahap berikutnya. Uji

normalitas dilakukan pada hasil pengisian instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan spasial peserta didik. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut (Siregar, 2014):

$$D = \max \left\{ \Phi \left(\frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) - \frac{i-1}{n} \right\}$$

Keterangan:

D = nilai hitung *Kolmogorov-Smirnov*

t_i = nilai sampel ke- i

$\bar{t}$ = nilai rata-rata

s = standar deviasi

$\Phi \left(\frac{t_i - \bar{t}}{s} \right)$ = *cumulative probability* yang diperoleh dari nilai yang dicari pada tabel distribusi normal

4. Uji Hipotesis (*Paired T-Test*)

Uji t berpasangan (*paired t-test*) digunakan sebagai uji komparatif atau uji perbedaan jika skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini juga disebut dengan istilah *pairing t-test*. Uji *paired t-test* merupakan uji beda *parametrik* pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertiannya, maka dapat dijelaskan bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya, membandingkan apakah terdapat perbedaan *mean* atau rata-rata antara dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan berarti sumber data berasal dari subjek yang sama. Uji t berpasangan akan dilakukan untuk mengukur perbedaan kemampuan berpikir kritis dan spasial peserta didik dari data penilaian *Pretest* dan *Post-test* dalam aspek kognitif. Rumus uji *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan disandingkan dengan nilai alpha 0,05, sehingga terdapat dua kemungkinan keputusan yang akan didapatkan yaitu:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

5. Teknik Persentase

Teknik persentase digunakan untuk mengolah kuesioner dalam melihat hasil validasi oleh para ahli. Analisis data dengan menggunakan teknik persentase dapat dilakukan dengan rumus tertentu.

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Setelah data diolah dengan rumus tersebut, skor persentase kemudian diinterpretasi ke dalam kriteria dengan ketentuan tertentu.

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Skor untuk Mengukur

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan dalam Setiartini (2019)

Dari hasil pengolahan data melalui teknik persentase untuk mengukur kelayakan bahan ajar berbasis *Microlearning* oleh para ahli, selanjutnya

akan di interpretasi sesuai tabel kriteria. Apabila hasil akhir menunjukkan kriteria "Baik" dan "Sangat Baik", maka bahan ajar berbasis *Microlearning* dapat dinyatakan layak untuk dikembangkan ke tahap selanjutnya. Sedangkan kriteria untuk melihat tingkatan kemampuan berpikir spasial peserta didik terdapat pada tabel tersendiri.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor untuk

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Modifikasi dari Riduwan dalam Setiartini (2019)

Jika hasil akumulasi perhitungan dengan teknik persentase berada pada kriteria "Tinggi" atau "Sangat Tinggi", maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *Microlearning* telah memberikan hasil positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, jika belum mencapai kriteria tersebut, akan dilakukan revisi produk sesuai dengan indikator-indikator yang belum memenuhi nilai yang diharapkan.

3.7. Definisi Operasional

3.7.1 Bahan Ajar berbasis *Microlearning*

Bahan ajar berbasis *microlearning* adalah media pembelajaran berbentuk unit materi kecil, ringkas, dan spesifik yang disampaikan melalui media digital (seperti video, infografik, kuis, atau slide interaktif), dengan durasi pendek (1–10 menit) dan bertujuan untuk meningkatkan fokus dan retensi peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati geografi.

Indikator:

1. Penyajian materi dalam bentuk modul atau video singkat (< 10 menit)
2. Fokus pada satu konsep per unit pembelajaran

3. Keterlibatan interaktif peserta didik (kuis, refleksi, atau tugas singkat)
4. Aksesibilitas melalui perangkat digital (HP/laptop)

3.7.2 Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan terhadap informasi geografi yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, yang diukur melalui tes evaluasi Pilihan Ganda dan Uraian.

Indikator berdasarkan Paul dan Elder (2007):

1. Merumuskan pertanyaan dan masalah dengan jelas dan akurat.
2. Mengumpulkan informasi yang relevan.
3. Menyusun kesimpulan dan solusi yang sesuai dengan standar.
4. Memiliki pikiran terbuka.
5. Berkomunikasi secara efektif.

3.7.3 Berfikir Spasial

Kemampuan berpikir spasial adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, memvisualisasikan, dan menafsirkan hubungan lokasi, distribusi, dan pola fenomena geografi (khususnya keanekaragaman hayati) dalam konteks ruang, yang diukur melalui tes dan/atau analisis peta, grafik, atau gambar spasial.

Indikator berdasarkan Lee dan Bernadz (2011):

1. Membandingkan lokasi yang mempunyai persamaan dan perbedaan;
2. Menjelaskan hubungan sebab-akibat fenomena;
3. Mendelineasi lokasi yang memiliki persamaan;
4. Mengenali lokasi berdasarkan tingkatan tertentu;
5. Menganalisis perubahan tempat yang terjadi secara mendadak, gradual, atau tidak teratur;
6. Memberikan argumentasi tentang kondisi fisik sebuah tempat yang berpengaruh terhadap fenomena geosfer tertentu;

7. Menganalisis mengapa sebuah kenampakan mempunyai pola-pola tertentu; dan
8. Menjelaskan pengaruh gejala pada suatu lokasi terhadap lokasi lain yang berdekatan.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa tahap utama dengan jadwal yang terinci hingga bulan Januari 2024. Jadwal waktu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

1. Pengumpulan Data Awal dan Literatur: September 2024

Pada bulan ini, dilakukan pengumpulan data awal yang meliputi studi literatur terkait bahan ajar berbasis *Microlearning* dan penilaian kondisi pembelajaran di SMA Al-Islam Cirebon. Penelitian ini juga akan mencakup analisis kebutuhan siswa dan guru untuk mendukung pengembangan bahan ajar.

2. Perancangan Bahan Ajar *Microlearning* & Persiapan Instrumen Penelitian: Desember 2024 – Januari 2025

Tahap ini meliputi perancangan dan Penerapan Bahan Ajar Berbasis *Microlearning* yang akan digunakan dalam mata pelajaran Geografi, khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati. Bahan ajar akan dirancang agar interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Persiapan instrumen penelitian, termasuk pembuatan kuesioner, rubrik penilaian, dan alat ukur lainnya. Uji coba awal bahan ajar dan instrumen penelitian juga akan dilakukan untuk memastikan keefektifan dan kelayakan sebelum implementasi penuh. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Bahan ajar yang telah dikembangkan akan diterapkan dalam proses pembelajaran Geografi di kelas XI IPS. Periode ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2025, akan dilakukan observasi dan pengumpulan data untuk mengevaluasi penggunaan dan efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Islam Cirebon, yang terletak di Jalan Raya Cirebon Kuningan, Desa Kondangsari, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. SMA Al-Islam Cirebon merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI, yang terdiri dari empat kelas XI IPS, yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4, pada tahun ajaran 2024-2025.



Gambar 3.2 Foto Satelit SMA Al-Islam Cirebon

Tempat penelitian ini dipilih karena relevansi dengan topik penelitian dan kebutuhan untuk menerapkan dan mengevaluasi bahan ajar berbasis *Microlearning*. Lokasi SMA Al-Islam Cirebon dapat diperoleh informasi lebih lanjut melalui citra foto satelit yang disertakan

dalam gambar dibawah ini, yang menunjukkan posisi geografis dan fasilitas yang tersedia di sekolah.